BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Meningkatnya jumlah perusahaan, mengakibatkan persaingan yang semakin ketat serta menimbulkan dinamika bisnis yang tidak stabil. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas usaha serta meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan menaikkan *value* atau nilai perusahaan.

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan laba guna meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja dan manajemen yang baik sehingga berdampak positif bagi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan (Chairani & Fitria, 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepuasan pada investor karena investasi yang ditanamkannya memberikan keuntungan yang memuaskan dan membawa kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini menjadikan nilai perusahaan digunakan sebagai alat untuk melihat kinerja perusahaan dan dasar pengambilan keputusan investasi.

Menurut Novianti et al. (2023) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli pada saat perusahaan menjual. Nilai perusahaaan diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan dapat dilihat dari harga saham yang ditawarkan perusahaan pada pasar modal. Selain itu, nilai perusahaan menjadi ukuran terpenting dalam menetukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsi keuangan untuk

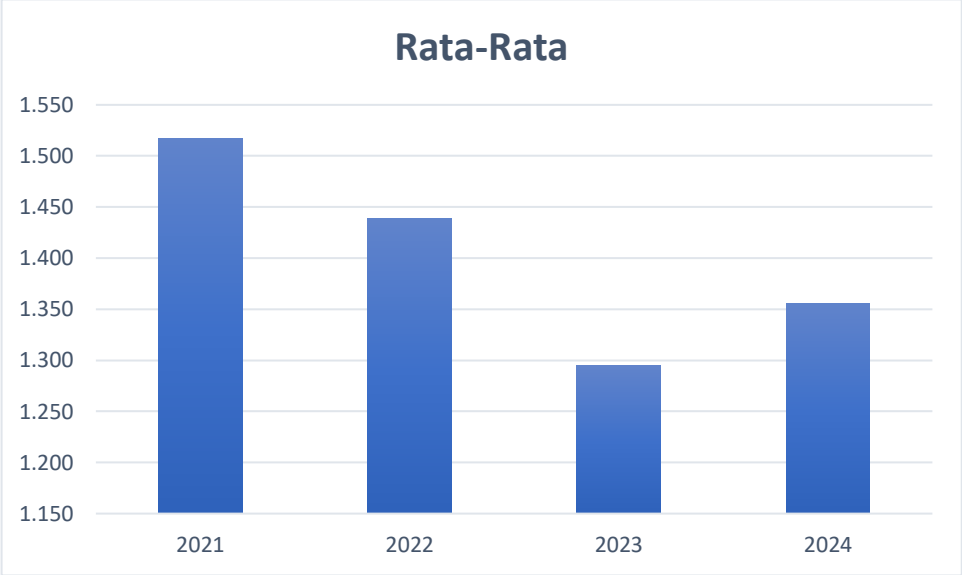
membuat keputusan keuangan dan pembayaran dividen. Dengan demikian, informasi mengenai laporan keuangan perlu diketahui oleh investor untuk dapat melihat nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang tinggi atau PBV > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan nilai bukunya, sehingga perusahaan dinilai dalam kondisi baik atau ideal. Sebaliknya, nilai PBV < 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik atau tidak ideal karena nilai pasar lebih kecil daripada nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi harga sahamnya. Oleh karena itu, PBV digunakan untuk menilai tingkat harga saham apakah berada dalam kondisi *undervalued* maupun *overvalued* (Maulana et al., 2023).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan subsektor yang relatif stabil dan mempunyai peluang yang menjanjikan dalam mendapatkan keuntungan. Subsektor ini dikenal memiliki peluang yang tinggi dalam memberikan keuntungan karena dinilai memiliki karakter defensif sehingga mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Tercatat memberi kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) industri non-migas pada kuartal pertama 2025 mencapai 41,15% dan terhadap PDB nasional mencapai 7,2% yang menunjukan peran pentingnya dalam perekonomian (Kemenperin, 2025).

Makanan dan minuman dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan pokok sehingga prospeknya menguntungkan di masa sekarang ataupun di masa yang akan mendatang. Subsektor ini juga memiliki harga saham yang tinggi dan tahan akan krisis karena akan selalu dibutuhkan serta harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan investor untuk melakukan investasi.

Namun, beberapa tahun terakhir harga saham pada subsektor ini mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan perubahaan pada nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun subsektor ini tergolong stabil, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.



Sumber : www.idx.com (data diolah)

Grafik 1. 1
Pergerakan Harga Saham SubSektor Makanan dan Minuman

Perubahan pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai perusahaan juga. Adapun nilai perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai PBV Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA	Ket
		2021	2022	2023	2024		
1	AALI	0,89	0,71	0,61	0,52	0,68	Tidak Ideal
2	ADES	2,3	3,5	3,51	2,58	2,97	Ideal
3	AGAR	3,29	2,41	0,98	2,06	2,18	Ideal
4	AISA	2,12	1,68	1,68	0,95	1,6	Ideal
5	ALTO	1,68	0,3	0,32	0,12	0,24	Tidak ideal
6	AMMS	-	1,12	0,69	0,71	0,84	Tidak Ideal

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA	Ket
		2021	2022	2023	2024		
7	ANDI	1,84	1,78	2,16	0,39	1,54	Ideal
8	ANJT	0,56	0,34	0,38	0,37	0,41	Tidak Ideal
9	ASHA	-	2,1	1,39	0,38	1,29	Ideal
10	BEEF	-1,5	-0,53	12,72	5,37	4,01	Ideal
11	BISI	1,16	1,68	1,55	1,08	1,36	Ideal
12	BOBA	4,03	1,55	1,34	1,3	2,05	Ideal
13	BTEK	1,49	1,57	2,07	0,13	1,31	Ideal
14	BUDI	0,59	0,72	0,84	0,62	0,69	Tidak Ideal
15	BWPT	1,35	1,01	0,79	0,79	0,98	Tidak ideal
16	CAMP	1,7	1,95	2,53	1,69	1,96	Ideal
17	CBUT	-	46,22	6,26	3,35	18,61	Ideal
18	CEKA	0,84	0,8	0,86	0,69	1,69	Ideal
19	CLEO	5,71	5,84	6,21	10,55	7,07	Ideal
20	CMRY	28,61	6,64	5,61	6,71	11,89	Ideal
21	COCO	2,2	1,18	0,82	0,66	1,21	Ideal
22	CPIN	4,04	3,49	2,84	2,7	2,69	Ideal
23	CPRO	2	1	0,87	0,79	1,16	Ideal
24	CSRA	1,36	1,16	0,89	1,23	1,16	Ideal
25	DEWI	-	3,19	0,76	1,19	1,71	Ideal
26	DLTA	3,12	3,22	3,15	2,12	2,9	Ideal
27	DPUM	0,31	1,16	0,89	1,23	1,16	Ideal
28	DSFI	0,86	0,73	0,51	0,41	0,39	Tidak ideal
29	DSNG	0,81	0,82	0,7	1,05	0,84	Tidak ideal
30	ENZO	0,71	0,89	0,67	0,46	0,68	Tidak ideal
31	FAPA	4,01	4,18	4,79	4,75	4,43	Ideal

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA	Ket
		2021	2022	2023	2024		
32	FISH	1,78	1,45	1,02	1,89	1,53	Ideal
33	FOOD	1,88	2,51	2,09	18,42	6,22	Ideal
34	GOLL	0,24	0,24	2,29	2,29	1,26	Ideal
35	GOOD	6,73	6,1	4,33	4,09	3,9	Ideal
36	GULA	-	2,32	2,33	2,39	2,34	Ideal
37	GZCO	0,42	0,45	0,62	0,58	0,51	Tidak ideal
38	HOKI	2,64	1,51	2,57	1,63	2,08	Ideal
39	IBOS	-	2,14	8,82	0,78	3,91	Ideal
40	ICBP	1,92	2,08	1,98	1,96	1,98	Ideal
41	IKAN	1,14	0,69	0,57	0,27	0,66	Tidak ideal
42	IPPE	4,75	2,02	0,81	0,22	1,95	Ideal
43	JARR	-	2,21	1,99	1,79	1,99	Ideal
44	JAWA	4,02	2,49	31,83	1,92	10,06	Ideal
45	JPFA	1,6	1,11	0,98	1,38	1,26	Ideal
46	KEJU	3,26	3,06	2,7	1,74	2,69	Ideal
47	MAGP	3,65	5,93	5,93	5,93	5,2	Ideal
48	MAIN	0,75	0,55	0,54	0,68	0,63	Tidak ideal
49	MGRO	4,48	4,79	4,84	5,59	4,9	Ideal
50	MKRT	-	7,95	3,21	2,43	4,53	Ideal
51	MLBI	19,45	22,31	13,06	9,74	16,14	Ideal
52	MYOR	4,12	4,68	3,95	3,38	4,03	Ideal
53	NASI	5,81	1,38	1,04	1,04	2,31	Ideal
54	OILS	2,05	1,09	0,69	0,48	1,07	Ideal
55	PGUN	2,61	3,34	1,55	1,48	2,24	Ideal
56	PMMP	1,09	0,77	0,46	0,18	0,62	Tidak ideal
57	PSDN	3,84	5,33	1,43	2,11	3,17	Ideal
58	PSGO	3,2	1,76	1,38	1,52	1,96	Ideal

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA	Ket
		2021	2022	2023	2024		
59	ROTI	2,85	3,25	6,1	2,8	3,75	Ideal
60	SGRO	0,88	0,74	0,67	0,68	0,74	Tidak ideal
61	SIMP	0,38	0,32	0,28	0,26	0,31	Tidak ideal
62	SIPD	3,12	2,25	2,05	1,29	2,17	Ideal
63	SKBM	0,65	0,63	0,51	0,77	0,64	Tidak ideal
64	SKLT	3,78	2,41	3,1	1,59	2,72	Ideal
65	SMAR	0,9	0,82	0,62	0,53	0,71	Tidak ideal
66	SSMS	1,63	2,04	1,59	4,77	2,5	Ideal
67	STAA	-	2,61	2,17	1,66	2,14	Ideal
68	STTP	3,18	2,17	2,66	3,05	2,9	Ideal
69	TAPG	1,66	1,3	1	1,36	1,33	Ideal
70	TAYS	6,18	3,72	0,8	0,53	2,8	Ideal
71	TBLA	0,67	0,55	0,55	0,44	0,55	Tidak ideal
72	TGKA	3,79	2,98	2,87	2,92	3,14	Ideal
73	TLDN	-	3,54	2,6	2,62	2,92	Ideal
74	TGRU	-	1,71	1,38	1,63	1,57	Ideal
75	ULTJ	3,79	2,98	2,87	2,92	3,14	Ideal
76	UNSP	-0,04	-0,06	-0,05	-0,05	-0,05	Tidak ideal
77	WAPO	3,06	4,2	1,58	2,23	2,76	Ideal
78	WMPP	3,01	0,9	0,81	0,39	1,27	Ideal
80	WMUU	1,7	0,85	0,57	0,15	0,81	Tidak ideal
81	INDF	0,67	0,65	0,57	0,63	0,63	Tidak ideal

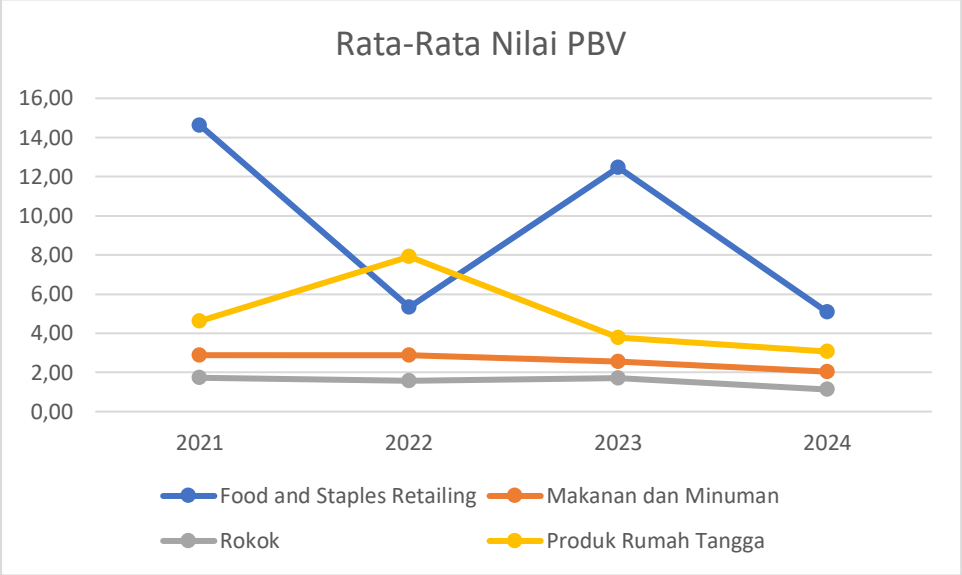
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA	Ket
		2021	2022	2023	2024		
Rata - Rata		2,87	2,88	2,56	2,04	2,56	

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021 – 2024 mengalami penurunan. Dapat dilihat rata - rata nilai perusahaan pada tabel di atas, pada tahun 2021 sebesar 2,87, pada tahun 2022 sebesar 2,88, dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dan tahun 2024 dengan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2023 sebesar 2,56 dan pada tahun 2024 sebesar 2,04. Dari total 81 perusahaan, terdapat 52 perusahaan yang nilai perusahaannya berada di bawah rata-rata PBV subsektor makanan dan minuman.

Selain itu, terdapat perbedaan PBV yang cukup signifikan antar perusahaan dalam subsektor yang sama, dimana terdapat beberapa perusahaan memiliki PBV yang sangat tinggi sementara perusahaan lainnya secara konsisten di bawah nilai 1. Adanya perbedaan kondisi antar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih menghadapi masalah terkait upaya memaksimalkan perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih kompreherensif, dilakukan perbandingan nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan subsektor lain yang terdaftar dalam sektor *non-cylical*. Perbandingan ini disajikan dalam bentuk grafik rata rata *Price to Book Value* (PBV) periode 2021-2024 sebagai berikut:



Grafik 1. 2
Perbandingan Rata-Rata Nilai PBV

Berdasarkan grafik perbandingan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) subsektor makanan dan minuman dengan beberapa subsektor yang terdaftar dalam sektor *non-cylical*, terlihat bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami tren penurunan yang berkelanjutan dari tahun 2021 sampai 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun defensif, subsektor makanan dan minuman tidak sepenuhnya mampu mempertahakan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris, serta adanya perbedaan nilai perusahaan antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan belum terjelaskan sepenuhnya.

Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen diartikan sebagai keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Antari et al., 2022). Penentuan besar kecilnya dividen ditentukan menggunakan *dividen payout ratio* dan apabila dividen yang dibayarkan tinggi, kemungkinan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan

dividen saat ini dan di masa mendatang sehingga memaksimumkan nilai perusahaan (Fariatin, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fista & Widyawati (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah & Yahya (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahan. Hasil lain dari penelitian Bon & Hartoko (2022) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa pembagian dividen bukanlah tujuan utama investor.

Pertumbuhan penjualan menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lutfiah & Yahya, 2022). Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapai perusahaan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan. Pertumbuhan penjualan sendiri mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan produk yang dihasilkan, baik dalam meningkatkan frekuensi penjualan maupun peningkatan jumlah penjualan (Arianti, 2022). Investor menggunakan pertumbuhan penjualan untuk melihat prospek perusahaan untuk berinventasi nantinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Fista & Widyawati (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari (2022) dan Maulana et al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Antari et al. (2022) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menjadi gambaran dalam menunjukkan kondisi kekayaan atau keuangan sebuah perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Permatasari & Ramadhan, 2025).

Menurut penelitian Antari et al. (2022) dan Desiera & Suprihhadi (2020) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Rahmawati (2025) likuiditas berpengaruh

negatif signifikan. Sedangkan dalam penelitian Chairani & Fitria (2023) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait faktor faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu di teliti. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan memperkaya literatur tentang faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada subsektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor faktor seperti kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi ketika ingin melakukan penelitian lebih lanjut.